



Pengembangan Media Pembelajaran Teknik Dasar Pencak Silat Menggunakan Audio Visual Untuk Siswa Sekolah Dasar Aisyiyah Kota Malang

Putri Garuda A. Lamahala^{1*}, Eko Hariyanto²

^{1,2}Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: GarudaLamahalaPHONAS@gmail.com

Abstract

This study aims to develop learning media in PJOK martial arts materials regarding the basic techniques of pencak silat using audio-visual for students of Aisyiyah Elementary School Malang City. One of the media that will be developed by researchers is audio-visual media. This research is a research and development type research. The development model developed in this study refers to the multimedia learning design process development model according to Lee and Owen (2004:93) with the following steps: (1) conducting a Need Assessment or needs analysis (2) Design or product design (3) Development or product development (4) Implementation or implementation (5) Evaluation or product evaluation. The developed product will be packaged in a file in the form of a VCD. In producing a product that is effectively used, steps are needed such as, by conducting a validity test from experts, namely media experts, learning experts and pencak silat experts. Based on the results of the validity of the percentage obtained by 96.6% media experts, 72.2% learning experts and 77.2% martial arts experts. The results obtained from field trials are: 82.3% small group and 83.2% large group trial. Based on the results of the analysis obtained from the validity test of several experts and field trials, it can be concluded that the product developed by the researcher is the development of learning media for the basic techniques of pencak silat using audio-visual "Very Valid" or feasible to use and can be used as a learning resource in the learning process of PJOK material. martial arts.

Keywords: Development, PJOK, Pencak Silat, VCD Media

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran dalam PJOK materi beladiri mengenai teknik dasar pencak silat menggunakan audio visual untuk siswa Sekolah Dasar Aisyiyah Kota Malang. Salah satu media yang akan dikembangkan oleh peneliti berupa media audio visual. Penelitian ini merupakan penelitian jenis pengembangan (*Research and Development*) model pengembangan yang dikembangkan pada penelitian ini mengacu pada model pengembangan proses desain pembelajaran multimedia menurut Lee and Owen (2004:93) dengan langkah-langkah sebagai berikut:(1) melakukan *Need Assesment* atau analisis kebutuhan (2) *Design* atau desain produk (3) *Development* atau pengembangan produk (4) *Implementation* atau pelaksanaan (5) *Evaluation* atau evaluasi produk. Produk yang dikembangkan akan dikemas dalam sebuah file berupa VCD. Dalam menghasilkan suatu produk yang efektif digunakan, dibutuhkan langkah-langkah seperti, dengan mengadakan uji validitas dari para ahli yaitu ahli media, ahli pembelajaran dan ahli pencak silat. Berdasarkan hasil validitas yang diperoleh persentase sebesar 96,6% ahli media, 72,2% ahli pembelajaran dan 77,2% ahli pencak silat. Hasil yang diperoleh dari uji coba lapangan yaitu: 82,3% kelompok kecil dan 83,2% uji coba kelompok besar. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari uji validitas beberapa ahli dan uji coba lapangan dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti berupa pengembangan media pembelajaran teknik dasar pencak silat menggunakan audio visual "Sangat Valid" atau layak digunakan dan dapat dijadikan sumber belajar dalam proses pembelajaran PJOK materi beladiri pencak silat.

Kata kunci: Pengembangan, PJOK, Pencak Silat, media VCD

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah hak setiap orang yang didapatkan dengan bebas dan mudah menerima pendidikan yang ideal dalam kehidupannya. Fungsi pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas individu dan kelompok. Selain itu, pendidikan juga memupuk dan mengembangkan kematangan psikis, agar peserta didik sehat jasmani, rohani, dan mental, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena akan terjadi komunikasi antar individu atau kelompok dalam pendidikan, maka pendidikan mewujudkan kemanusiaan dalam diri seseorang. Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan dan mengubah sikap atau tingkah laku seseorang melalui pengajaran, pengolahan, ucapan dan tingkahlaku nonpersonal. Nofrion,(2016:40) Secara umum pendidikan diartikan sebagai pendidikan yang berlandaskan agama, filsafat, psikologi, sosial budaya, serta nilai-nilai ilmu pengetahuan dan teknologi, berjuang untuk mengembangkan kualitas manusia dan membangun karakter bangsa yang mengarah pada pembentukan moral, berakhlak mulia dan orang yang beretika. Pendidikan adalah hak setiap orang, dan pendidikan adalah usaha sadar individu atau kolektif untuk meningkatkan kualitas manusia dalam rangka mengembangkan potensinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (DIKJASORKES) sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan dalam pendidikan formal mulai dari Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Kejuruan/ SMK Islam Aliyah . Olahraga adalah suatu proses yang dilakukan pada semua tingkatan yang menggunakan kegiatan olahraga untuk mencapai kesehatan atau kebugaran jasmani, keterampilan olahraga, dan kegiatan olahraga tanpa rasa lelah. Pendidikan jasmani didasarkan pada cita-cita manusia, berupa sikap dan karya, untuk mewujudkan potensi kegiatan manusia, berupa sikap tindak dan karya dalam bentuk isi dan arah menuju kepribadian sesuai cita-cita (Yuliawan, 2016).

Dalam pembelajaran pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, banyak materi yang dipelajari oleh peserta didik salah satunya yaitu materi beladiri. Mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan materi beladiri di berikan kepada peserta didik Sekolah Dasar kelas IV dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.37 Tahun 2018 tentang perubahan KI dan KD Kurikulum 2016 pada Pendidikan Dasar. Berdasarkan materi beladiri pada pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan diatas, beladiri yang dimaksudkan adalah pencak silat.

Tidak heran pencak silat masuk ranah pendidikan sekolah, karena dalam praktiknya setiap gerakan pencak silat diimbangi oleh penguasaan perasaan, dan mental spiritual. Kamus besar bahasa indonesia, pencak silat diartikan sebagai permainan menggunakan keahlian pada mempertahankan diri menggunakan kepandian menangkis, menyerang & membela diri menggunakan atau tanpa senjata. Pencak silat adalah seni beladiri, yang terdapat adanya unsur keindahan.

Perkembangan pencak silat di sekolah-sekolah mengalami peningkatan sehingga peran Guru sangat penting dalam memberikan pelajaran materi beladiri pencak silat yang menarik. Pada pembelajaran beladiri pencak silat pada sekolah terlihat siswa kesulitan menguasai gerakan pencak silat itu sendiri. Salah satu faktor kesulitan cara ajar yang diterapkan pengajar tidak memudahkan peserta didik dalam menguasai gerakan pencak silat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini mendorong adanya pembaharuan dalam pemanfaatan teknologi salah satunya dibidang pendidikan. Dalam

proses belajar mengajar guru dapat memilih media pembelajaran yang cocok yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penulis memberikan solusi dimana dengan cara pembelajaran PJOK yang berbeda, agar siswa dapat tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung. Solusi yang diberikan yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai sumber belajar.

Yaumi, (2018: 4), media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang dirancang dan dikembangkan secara terencana dan sengaja agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Media pembelajaran merupakan media yang dipakai dalam proses pembelajaran menjadi penyalur pesan antara pendidik dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan media yang dipakai pendidik dalam membantu proses belajar & mengajar, yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pelajaran yang baik dan sempurna.

Menurut Nasution (2016:40), manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Pengajaran lebih menarik bagi siswa, yang dapat menumbuhkan motivasi belajar. 2) Arti dari buku teks lebih jelas, memungkinkan siswa untuk lebih memahami, dan memungkinkan siswa untuk lebih memahami tujuan pengajaran. 3) Ada banyak cara untuk belajar, tidak hanya melalui komunikasi lisan oleh guru, siswa tidak bosan, dan guru tidak kehabisan tenaga. 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya harus mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan seperti observasi, melakukan, dan demonstrasi.

Solusi yang diberikan oleh penulis dalam memanfaatkan media pembelajaran yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran berupa audio visual, dimana siswa akan melihat dan mendengar bagaimana materi beladiri mengenai teknik-teknik dasar pencak silat untuk siswa. Solusi yang diberikan dianggap relevan karena peserta didik akan tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan media audio visual. Peserta didik biasanya melihat teknik dasar melalui sumber belajar dari buku LKS dan video, sehingga langkah-langkah dalam mempragakan gerakan tidak dijelaskan secara detail. Ketertarikan siswa dalam belajar mengenai teknik dasar pencak silat sehingga tercapainya suatu proses pembelajaran.

2. Metode

Model penelitian pengembangan ini mengacu pada model pengembangan proses desain pembelajaran multimedia menurut Lee and Owen (2004:93) dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) melakukan *Need Assesment* atau analisis kebutuhan dengan melakukan wawancara dan menyebarkan angket (2) *Design* atau desain produk merupakan pengumpulan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam produk yang dikembangkan (3) *Development* atau pengembangan produk dengan pengambilan video dan gambar, narasi, dubbing musik atau baksound kemudian diolah menjadi 1 file (4) *Implentation* atau pelaksanaan merupakan tahap untuk melakukan uji coba produk yang telah dikembangkan oleh peneliti (5) *Evaluation* atau evaluasi produk merupakan tahap untuk memperbaiki produk agar layak untuk dikembangkan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:7-8) bahwa jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif merupakan metode *interpretive* karena hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang

di temukan di lapangan. Variabel yang digunakan pada penelitian ini berupa bahan atau media latihan teknik dasar pencak silat menggunakan media audio visual. Untuk melengkapi data yang diinginkan maka dilakukan pengambilan data dengan cara penyebaran angket. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode *non tes*.

Subjek uji coba dalam penelitian ini meliputi: evaluasi dari para ahli yang terdiri dari 1 orang ahli media, 1 orang ahli pembelajaran PJOK, dan 1 orang ahli pencak silat. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 dan 5 di Sekolah Dasar Aisyiyah Kota Malang. Subjek uji coba dalam uji coba lapangan kelompok kecil terdiri dari 10 peserta didik kelas 4 dan 5 yang diambil secara acak. Subjek uji coba dalam uji coba kelompok besar terdiri dari 26 peserta didik kelas 4 dan 5. I

Jenis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran teknik dasar pencak silat untuk siswa menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh dari penyebaran angket validator untuk para ahli dalam penyempurnaan produk yang lebih baik. Sedangkan kuantitatif ini diperoleh dari data uji coba lapangan kelompok kecil dan kelompok besar mengenai produk yang dikembangkan.

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini, melalui wawancara dan pembagian kuesioner. Wawancara kepada guru PJOK untuk mengumpulkan data pada observasi awal (analisis kebutuhan). Kuesioner yang digunakan untuk: (a) penyebaran angket pada peserta didik kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Aisyiyah Kota Malang, (b) penilaian peserta didik mengenai materi beladiri tentang teknik dasar pencak silat untuk siswa pada uji coba kelompok kecil dan kelompok besar, (c) penyebaran angket untuk validator dan di evaluasi para ahli yaitu: media, pembelajaran PJOK dan pencak silat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran teknik dasar pencak silat untuk siswa menggunakan audio visual Sekolah Dasar Aisyiyah Kota Malang menggunakan teknik analisis deskriptif. Pada teknik analisis data ini menggunakan statistik deskriptif dan untuk pengukurannya menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi serta gagasan individu dan kelompok mengenai kejadian sosial (Sugiono, 2017:134). Skala likert memiliki beberapa kategori jawaban dimulai dari sangat setuju hingga tidak setuju.

Rumus yang akan digunakan untuk mengolah data yan berupa analisis deskriptif kuantitatif, maka penulis menggunakan rumus persentase.

$$V = \frac{TSEV}{S - max} \times 100\%$$

Keterangan:

V	: Validitas
T SEV	: Total skor empirik validator
S- max	: Skor maksimal yang diinginkan
100%	: Bilangan konstanta

Selanjutnya untuk dapat mempermudah peneliti dalam proses menyimpulkan data hasil analisis persentase dapat digolongkan sesuai dengan persentase yang sudah diperoleh. (Akbar & Sriwijana, 2011: i207) menyebutkan penggolongan persentase sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penggolongan persentase

Kriteria	Tingkat Validitas
75,01% - 100,00%	Sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi)
50,01% - 75,00%	Valid (dapat digunakan dengan revisi kecil)
25,01% - 50,00%	Tidak valid (tidak dapat digunakan)
00,00% - 25,00%	Sangat tidak valid (terlarang digunakan)

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Pengembangan media pembelajaran teknik dasar pencak silat menggunakan audio visual ini mengacu pada model pengembangan menurut Lee and Owen dengan langkah-langkah antara lain: (1) Melakukan *Need Assesment* atau analisis kebutuhan (2) *Design* atau dsain produk (3) *Development* atau pengembangan produk (4) *Implementation* atau pelaksanaan (5) *Evaluation* atau evaluasi produk.

Pada tahap desain produk media pembelajaran menggunakan audio visual yang dikembangkan oleh peneliti pengembangan berisikan: materi sikap tegak yang meliputi: Sikap tegak satu, sikap tegak dua, sikap tegak tiga dan sikap tegak empat. sikap pasang dibagi menjadi 2 yaitu sikap pasang terbuka dan pasang tertutup. Kuda-kuda dibagi menjadi 5 yaitu: kuda-kuda depan, belakang, tengah, samping, dan kuda-kuda silang. Pola langkah dibagi menjadi 2 yaitu 7 penjuru mata angin dan 6 pola langkah yaitu: pola langkah lurus, *zig-zag*, segitiga, segi 4, langkah U, dan pola langkah S. Elakan dibagi menjadi 2 yaitu elakan hadap dan elakan samping. Pukulan dibagi menjadi 4 yaitu: pukulan lurus, samping, sangkol dan pukulan bandul. Tangkisan dibagi menjadi 6 yaitu: tangkisan atas, bawah, dalam, luar, mawar mekar dan mawar layu. Tendangan dibagi menjadi 3 yaitu: tendangan lurus depan, tendangan sabit dan tendangan T.

Produk penelitian pengembangan yang dikembangkan oleh peneliti mengenai teknik dasar pencak silat untuk siswa ini disertakan dengan video dalam meperagakan teknik dasar yang diambil dari tampak depan dan samping, gambar teknik dasar, narasi berupa langkah-langkah dalam mempraktikan setiap teknik dasar, *dubbing* berupa rekaman narasi mengenai langkah-langkah setiap teknik dasar, musik atau *backsound* yaitu pengiring dalam memperagakan gerakan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dan sumber belajar bagi peserta didik. Berikut akan dibahas hasil analisis dari para ahli, uji coba lapangan yang terdiri dari kelompok kecil dan kelompok besar.

Uji validitas ahli media

Hasil dari uji validitas dan evaluasi oleh ahli media menunjukkan hasil persentase 96,6% dari 15 butir pertanyaan. Sehingga mencapai kriteria yang telah ditentukan menyatakan teknik dasar pencak silat berbasis *VCD* Sangat Valid (75%-100%), sehingga produk pengembangan ini dapat dijadikan sumber belajar untuk peserta didik kelas 4 dan 5.

Uji Validitas Ahli Pencak Silat

Hasil dari uji validitas dan evaluasi telah di evaluasi oleh ahli pencak silat hasilnya adalah 77,2% dari 11 butir pertanyaan. Sehingga mencapai kriteria yang telah ditentukan menyatakan teknik-teknik dasar pencak silat berbasis *VCD* Sangat valid (75,1%-100%) sehingga produk pengembangan ini dapat dijadikan sumber belajar untuk peserta didik kelas 4 dan 5.

Uji Validitas Ahli Pembelajaran PJOK

Hasil dari analisis angket yang telah di evaluasi oleh ahli pembelajaran PJOK hasilnya adalah 72,5% dari 10 butir pertanyaan. Sehingga mencapai kriteria yang telah ditentukan menyatakan teknik dasar pencak silat menggunakan audio visual valid (50%-75%) sehingga produk pengembangan ini dapat dijadikan sumber belajar untuk peserta didik kelas 4 dan 5.

Uji Coba Kelompok Kecil

Hasil penelitian pengembangan ini melakukan uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 10 peserta didik dari kelas 4 dan 5 yang diambil secara acak. Hasil uji coba dari kelompok kecil adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Uji Coba kelompok Kecil

No.	Unsur Penilaian	Skor yang diperoleh	Skor Maksimal	Persentase
1	Kemenarikan sampul <i>DVD</i> dan <i>CD</i>	33	40	82,5
2	Kejelasan tulisan	35	40	87,5
3	Kejelasan ukuran huruf	33	40	82,5
4	Kejelasan warna teks	33	40	82,5
5	Kejelasan ukuran gambar	32	40	80
6	kejelasan tampilan gambar	34	40	85
7	kejelasan suara	34	40	85
8	Kejelasan bahasa yang digunakan	33	40	82,5
9	Kejelasan tayangan video	33	40	82,5
10	Kejelasan kualitas video	31	40	77,5
11	Kejelasan materi	32	40	80
12	Membantu memahami materi	33	40	82,5
13	Mudah untuk dioperasikan	32	40	80
Jumlah		428	520	82,3

Tabel hasil uji coba kelompok kecil di atas menunjukkan hasil 82,3%, artinya produk pengembangan memenuhi kriteria yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran PJOK dalam materi beladiri pencak silat untuk kelas 4 dan 5 di Sekolah Dasar Aisyiyah Kota Malang.

Uji Coba Kelompok Besar

Hasil penelitian pengembangan ini melakukan uji coba kelompok besar yang terdiri dari 26 peserta didik dari kelas 4 dan 5. Hasil uji coba dari kelompok besar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Coba Kelompok Besar

No.	Unsur Penilaian	Skor yang diperoleh	Skor Maksimal	Presentase (%)
1	Kemenarikan sampul <i>DVD</i> dan <i>CD</i>	93	104	89,4
2	Kejelasan tulisan	96	104	92,3
3	Kejelasan ukuran huruf	87	104	83,6
4	Kejelasan warna teks	84	104	80,7
5	Kejelasan ukuran gambar	85	104	81,7
6	kejelasan tampilan gambar	86	104	82,6
7	kejelasan suara	87	104	83,6
8	Kejelasan bahasa yang digunakan	86	104	82,6
9	Kejelasan tayangan video	85	104	81,7
10	Kejelasan kualitas video	83	104	79,8
11	Kejelasan materi	86	104	82,69
12	Membantu memahami materi	82	104	78,8
13	Mudah untuk dioperasikan	85	104	81,7
Jumlah		1125	1352	83,2

Tabel hasil uji coba kelompok besar di atas menunjukkan hasil 83,2% artinya produk pengembangan memenuhi kriteria, yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran PJOE dalam materi beladiri pencak silat untuk kelas 4 dan 5 di Sekolah Dasar Aisyiyah Kota Malang.

b. Pembahasan

Dalam pembelajaran tidak terlepas dari sumber belajar. Sumber belajar bisa didapatkan dengan memanfaatkan media pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai sumber belajar dengan salah satunya adalah memanfaatkan media *VCD*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran dalam PJOE materi bela diri mengenai teknik-teknik dasar pencak silat menggunakan audio visual untuk siswa Sekolah Dasar Aisyiyah Kota Malang. Media pembelajaran yang di desain secara menarik dan terampil yang akan dijadikan pendidik sebagai bahan acuan untuk mengajar dan menjadi sumber belajar atau menggali informasi bagi peserta didik. Pengembangan ini dapat memberikan kemudahan dan menunjang tercapai tujuan pembelajaran. Penyampaian materi yang berbeda sehingga dapat menarik perhatian peserta didik. Produk media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti ini adalah media audio visual.

Dalam pengembangan media pembelajaran audio visual ini berisikan materi teknik dasar pencak silat. Dengan memanfaatkan media audio visual, guru dapat menampilkan video

mengenai teknik-teknik dasar pencak silat sehingga peserta didik dapat memperhatikan dengan baik dalam menampilkan materi. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setianto, dkk, (2017) yang menunjukkan hasil dari penelitian uji coba tahap 1 adalah 73,83% dan uji coba pada tahap 2 adalah 88,58%. Hasil penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang memiliki kesamaan sehingga penelitian ini mendukung penerapan pengembangan media pembelajaran menggunakan audio visual, dapat dijadikan bahan ajar bagi pendidik dan dapat dijadikan sumber belajar bagi peserta didik.

Menurut Ahmad suryadi (2020:12), teknologi audio visual merupakan cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pembelajaran audio visual dapat dikenal dengan mudah karena menggunakan perangkat keras di dalam proses pengajaran. Pembelajaran audio visual didefinisikan sebagai produksi dan pemanfaatan bahan yang berkaitan dengan pembelajaran melalui pengelihatan dan pendengaran yang secara eksklusif tidak selalu harus bergantung kepada pemahaman kata-kata dan simbol-simbol sejenis. Menurut Kurniawan (2014), "VCD" adalah salah satu sarana ilmu pengetahuan dan teknologi yang efektif dan efisien dalam belajar atau mendalami olahraga yang diminati. Sedangkan berdasarkan Angin (2018), "VCD" adalah sebuah media yang menunjang para penggunanya dapat mempelajari dan menguasai materi pembelajaran". Dalam pemilihan media wajib dikembangkan menggunakan tujuan yang akan dicapai. Menurut penelitian terdahulu Setianto (2017:36) teknologi audi visual merupakan cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan berupa audio dan visual.

Pembelajaran audio visual dapat dikenal dengan mudah karena menggunakan perangkat keras dalam proses pembelajaran. Peralatan audio visual memungkinkan untuk memproyeksikan gambar hidup, pemutaran kembali suara dan penayangan visual yang berukuran besar. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya media VCD adalah media yang menyajikan informasi berupa audio dan visual secara kompleks. Media audio visual dapat digunakan untuk menyampaikan materi yang berisikan narasi, *dubbing*, musik atau *backsound*, gambar, dan video dapat dipelajari dan dikuasi seseorang.

Hasil produk pengembangan media pembelajaran teknik dasar pencak silat untuk siswa menggunakan audio visual Sekolah Dasar Aisyiyah Kota Malang ini, telah melalui tahapan revisi dan diperoleh produk baik yang layak untuk digunakan. Produk pengembangan yang dikembangkan oleh peneliti ini memiliki kelebihan diantaranya (1) video yang berisi materi teknik-teknik dasar pencak silat yang dikemas dalam VCD, (2) Peragaan dalam mempraktikan Gerakan di tampilkan tampak depan dan samping (3) Produk pengembangan ini selain tertera dalam nama pencak silat, peneliti menuliskan nama sesuai dari perguruan sehingga dapat memudahkan siswa dalam mengingat nama gerakan dari materi beladiri teknik dasar pencak silat tersebut (4) Media pembelajaran audio visual ini dapat mempermudah pendidik berhalangan dan tidak dapat memberikan materi kepada peserta didik.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian dan pengembangan media pembelajaran teknik dasar pencak silat menggunakan audio visual untuk siswa Sekolah Dasar Aisyiyah Kota

Malang dengan hasil 83,2%. Penelitian ini dapat dikatakan bahwa pengembangan media pembelajaran teknik dasar pencak silat menggunakan audio visual untuk pemula “Sangat Valid” sehingga dapat memudahkan Guru sebagai bahan ajar dalam penyampaian materi beladiri pencak silat. Dengan pengembangan media pembelajaran ini, siswa dapat mempelajari materi beladiri mengenai teknik dasar dan dapat memberikan kemudahan dan menunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran di Sekolah Dasar Aisyiyah Kota Malang.

Daftar Rujukan

- Akbar S. & Sriwiyana H. (2011). Pengembangan kurikulum dan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Yogyakarta: Cipta Karya.
- Angin M.P. (2018). Pengembangan VCD Instruksional Pada Materi Pencak Silat Untuk SMA. Jurnal Pedagogik Olahraga Vol 04 No 01 Januari – Juni 2018
- Haryati, S., (2012). Research And Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan. Jurnal Vol 37 No 1 15 September 2012.
- Haryati, S. (2012). Research and Development (R&D) sebagai salah satu model penelitian dalam bidang pendidikan. Majalah Ilmiah Dinamika, 37(1), 15).
- Kurniawan A.W., (2014). Pengembangan Pembelajaran Judo Teknik Bantukan Kyu 4 dengan Media VCD untuk Pejudo PJSI (Persatuan Judo Seluruh Indonesia). Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Kurniawan, A. W. (2018). Pengembangan Media Audio-Visual Pencak Silat Seni Dengan Musik. Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia, 2(1), 10-17.
- Nofrion. (2016). Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran. KENCANA.
- Nasution, Berbagai Pendekatan Dalam Prose Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013),2.
- Owens, Diana. L Lee, and William. W. 2004. Multimedia-based instructional Design. San Francisco, USA : Pfeiffer, John Wiley & Son, Inc
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2016 tentang KI dan KD Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar.
- Sugiyono, (2017) Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif , kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, A. (2020:12). Teknologi dan media Pembelajaran Jilid 2. Jawa Barat:CV Jejak, anggota IKAPI.
- Setianto, W. R., Widijoto, H., & Sulistyorini, S. (2017). PENGEMBANGAN LATIHAN TAEKWONDO DENGAN MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK EKSTRAKURIKULER TAEKWONDO DI SMA KABUPATEN TULUNGAGUNG. Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia, 1(1), 30-39
- Yuliawan, D. (2016) 'Pembentukan Karakter Anak Dengan Jiwa Sportif Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan', Jurnal Sportif, 2(1), pp. 101-112. doi: 10.29407/js_unpgri.v2i1.661.